# RELEVANSI NILAI LABA KOMPREHENSIF, *OTHER COMPREHENSIVE INCOME* (OCI), KOMPONEN-KOMPONEN OCI DAN POTENSI KEBANGKRUTAN UNTUK PEMBUATAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**(Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**

Isti Faiyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Telp. (0274) 387656 (hunting), Fax. (0274)387646
email: istifaiyah99@gmail.com

## Abstrak

*This study aims to examine and provide empirical evidence about value relevance of comprehensive income, other comprehensive income (OCI), other comprehensive income components and bankruptcy prediction for stock investment decision making with auditor quality as moderating variable. The variable examined in this research consisted of stock return, comprehensive income, other comprehensive income (OCI), other comprehensive income components, bankruptcy prediction and auditor quality as moderating variable. This study uses secondary data with samples of all public companies which are listed on BEI except for the banking sector and non-bank financial institutions on period 2011-2015. This study using purposive sampling method and obtained 753 samples for the research model I, 56 samples for the first component of OCI, 513 samples for the second component of OCI, 298 samples for the third component of OCI, 56 samples for the fourth component of OCI, 231 samples for the fifth component of OCI, dan 762 samples for the research model III.*

*Statistic descriptive, classical assumptions, multiple regression simple regression, F test, t test and coefficient of determination used to analyze the data. The results of this research showed that comprehensive income has relevance for investment decission making, other comprehensive income (OCI) has no relevance for investment decission making, of the five from OCI components only unrealized gains and losses from the re-measurement of financial asset which is 'available for sale' has relevance for investment decission making, bankruptcy prediction has negative effect on stock return, auditor quality doesn't increase the value relevance of comprehensive income and quality auditor doesn't increase the value relevance of other comprehensive income (OCI).*

***Keywords: Stock Return, Comprehensive Income, Other Comprehensive Income (OCI), Bankruptcy, Auditor Quality.***

## I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai pengukur kualitas informasi keuangan adalah relevansi nilai. Relevansi nilai dikenal sebagai pengujian kebermanfaatan informasi akuntansi untuk pembuatan keputusan investasi di pasar saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) atas relevansi nilai laba sebelum dan setelah konvergensi IFRS tahun 2008 – 2011 menyimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Tetapi sampel yang digunakan pada penelitian tersebut

hanya sebatas sampai tahun 2011, padahal banyak perusahaan yang baru efektif menggunakan PSAK konvergensi IFRS sejak 2012. Dari kesimpulan tersebut maka masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak atas penerapan IFRS di Indonesia.

Setelah mengadopsi IFRS, tentu saja banyak terjadi perubahan dan perbedaan dalam proses pelaporan laporan keuangan. Perbedaan utama tersebut salah satunya pada penyusunan laporan laba rugi komprehensif (*comprehensive income statement*). Laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup komponen-komponen keuntungan atau kerugian yang telah terealisasi saja, akan tetapi mencakup pula keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah terealisasi disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi disajikan dalam bagian pendapatan komprehensif lainnya (PSAK No. 1 revisi tahun 2009).

Laba akan dianggap mengandung informasi jika pengumuman laba tersebut mendapatkan reaksi dari pasar saham (Suwardjono, 2008). Ball dan Brown (1968) dalam Adhitya (2016) menyatakan bahwa jika kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi maka harga saham juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, laba memiliki relevansi nilai jika secara statistik berpengaruh terhadap harga saham atau penurunan dan peningkatan laba berpengaruh terhadap penurunan atau kenaikan harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, relevansi nilai OCI masih menunjukkan perbedaan hasil. Dhaliwal *et al.* (1999) menemukan bahwa OCI memiliki hubungan yang sangat kecil dengan *return* saham. O'Hanlon dan Pope (1999) menyatakan bahwa para investor cenderung tidak menggunakan nilai OCI dan komponen-komponen OCI. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fargher dan Zhang (2014) yang menemukan bahwa penggunaan asumsi dalam pengukuran OCI dengan menggunakan nilai wajar dapat meningkatkan praktik manajemen laba dan dapat mengurangi nilai informasi laba perusahaan.

Selain itu, terdapat pula penelitian-penelitian lainnya yang menyatakan hasil yang berbeda. Biddle dan Choi (2006) menyatakan bahwa *net income* dan *comprehensive income* berpengaruh terhadap *return* saham. Chambers *et al.* (2007) menyatakan bahwa komponen-komponen OCI seperti *unrealized gains and losses on marketable securities* dan *foreign currency translation adjustment* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Unrealized gains and losses on marketable securities* merupakan komponen dari OCI yang dianggap memiliki subjektivitas yang lebih rendah dibandingkan komponen OCI lainnya. Hal tersebut terjadi karena komponen ini memiliki nilai pasar aktif yang dapat diobservasi secara langsung (Lee dan Park, 2013).

Akibat dari adanya estimasi, asumsi dan *judgment* dalam penyusunannya, ternyata menyebabkan tanggapan antara satu investor dengan investor lainnya atas relevansi nilai OCI menjadi berbeda. Hal tersebut didukung pula dengan apakah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan telah diaudit atau belum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Lee dan Park, 2013). Pada penelitian-penelitian sebelumnya, kualitas auditor sering dihubungkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big four*. KAP *The Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Kantor-kantor akuntan publik yang masuk ke dalam KAP *big four* adalah Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, dan yang terakhir KPMG (Lee dan Park, 2013). Penelitian yang telah dilakukan oleh Lee dan Park (2013) menyimpulkan bahwa auditor *big four* memiliki kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika salah satunya disebabkan oleh kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan Lehman Brothers. Belajar dari kebangkrutan yang terjadi maka dilihat pula bahwa pengumuman kebangkrutan akan mempengaruhi harga

saham perusahaan dimana saat itu terjadi penurunan harga saham Lehmann Brothers yang sangat tajam. Penelitian mengenai pengaruh prediksi kebangkrutan atau risiko kebangkrutan terhadap *return* saham sejauh ini masih menunjukkan beberapa perbedaan dan perdebatan dari para ahli (Naif, 2014). Griffin dan Lemmon (2002) menemukan bahwa perusahaan dengan *financial distress* yang tinggi memiliki *book to market ratio* dan *return* saham yang tinggi pula. Vassalou dan Xing (2004) menemukan hubungan yang sebaliknya bahwa *default risk* atau risiko gagal membayar utang mempengaruhi *equity return*. Perusahaan kecil dan *value stocks* dengan risiko default yang tinggi memiliki return equity yang lebih tinggi.

Dengan uraian di atas, maka penelitian ini didasarkan pada penelitian Lee dan Park (2013) yang berjudul "*Subjectivity in Fair-Value Estimates, Audit Quality, and Informativeness of Other Comprehensive Income*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mengambil sampel yang lebih luas yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank. Penelitian ini juga menggabungkan variabel laba komprehensif, *other comprehensive income* (OCI) dan komponen-komponen OCI, serta potensi kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap pembuatan keputusan investasi saham yang dilakukan oleh para investor dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah laba komprehensif memiliki relevansi nilai?
2. Apakah *other comprehensive income* (OCI) memiliki relevansi nilai?
3. Apakah komponen-komponen *other comprehensive income* (OCI) memiliki relevansi nilai?
4. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif?
6. Apakah kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai OCI?

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama dari *agency theory* adalah menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agency*) yang asimetri. Perbedaan "kepentingan ekonomis" ini dapat menyebabkan timbulnya *asymmetri* information (kesenjangan informasi) antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agency*). Perbedaan dua kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan disebabkan masing-masing pihak sama-sama berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki. Oleh karena itu, muncul informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau manajemen laba (Sefiana, 2009).

### Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* yang dimaksud adalah berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan setiap keinginan dari pemilik. *Signal-signal* yang diberikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan yang mereka jalankan lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

**Teori *Decision Usefulness***

Konsep *decision usefulness* menjelaskan bahwa manfaat dari suatu informasi bukan dilihat dari kelengkapannya dalam menyajikan informasi mengenai perusahaan, melainkan informasi akan dianggap berguna jika ia mampu membantu pengguna dalam mengambil keputusan (Scott, 2009). Oleh karena itu, konsep *decision usefulness* mengharuskan perhatian yang lebih baik pada pengguna dan jenis masalah dalam pengambilan keputusan yang mereka hadapi. Pendekatan pada pengguna dan jenis permasalahan yang mereka hadapi dalam pengambilan keputusan disebut *the decision usefulness approach*.

***Return* Saham**

*Return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Dalam hal ini tujuan dari *corporate finance* adalah memaksimumkan nilai perusahaan, yang berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dinilai dari *return* yang diterima pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan di dalam perusahaan. *Return* yang diterima pemegang saham dapat berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross et al, 2002).

**Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)**

Laba komprehensif (*Comprehensive Income*) adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (PSAK No. 1, revisi tahun 2009). Nilai laba komprehensif diperoleh dari penjumlahan laba bersih (net income) dengan other comprehensive income (OCI).

***Other Comprehensive Income* dan Komponennya**

Pos-pos dalam pendapatan komprehensif lainnya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. *Other Comprehensif Income* (OCI) berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK sebelum revisi 2009 (Yurniwati et al., 2016). Pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income*) adalah total penghasilan dikurangi beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK lainnya. Menurut PSAK No.1 revisi tahun 2009 komponen pendapatan komprehensif lainnya mencakup:

a. Perubahan dalam Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud
b. Keuntungan atau Kerugian Aktuarial Atas Program Manfaat Pasti.
c. Keuntungan dan Kerugian yang Timbul dari Penjabaran Laporan Keuangan dari Kegiatan Usaha Luar Negeri (selisih kurs valuta asing)
d. Bagian Efektif dari Keuntungan dan Kerugian Instrumen Lindung Nilai Dalam Rangka Lindung Nilai Arus Kas
e. Keuntungan dan Kerugian dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang Dikategorikan Sebagai “Tersedia Untuk Dijual”

**Potensi Kebangkrutan**

Kebangkrutan (*bankruptcy*) atau kepailitan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh putusan pengadilan apabila debitor memiliki dua atau lebih kreditor dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

**Kualitas Auditor**

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999). Pengukuran kualitas audit tetap masih merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi penelitian yang telah dilakukan oleh Lee dan Park (2013) menyimpulkan bahwa auditor *big four* memiliki kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP *non big four*.

**HIPOTESIS**

H1: Laba komprehensif memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H2: *Other Comprehensive Income* (OCI) memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H3a: Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H3b: Keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H3c: Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H3d: Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H3e: Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai ‘tersedia untuk dijual’ memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.

H4 : Prediksi potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H5: Kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif.

H6 : Kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai *Other Comprehensive Income* (OCI).

## II. METODE PENELITIAN

**Objek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 kecuali sektor perbankan dan Lembaga Keuangan non bank.

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan publik kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank periode 2011 – 2015 dan data harga saham perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
b. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan dan Lembaga Keuangan non bank.
c. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama periode 2011 – 2015.

d. Perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
e. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan auditan dengan satuan mata uang rupiah.
f. Perusahaan yang data OCI nya tidak sama dengan nilai nol.
g. Perusahaan yang data komponen-komponen OCI nya tidak sama dengan nol.
h. Perusahaan yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

**TABEL 1**
**Operasionalisasi Variabel**

| | Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| **Variabel Bebas** | *Comprehensive Income* | $CI_{it} = \frac{Laba\ Komprehensif\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}{Total\ Aset\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ | Rasio |
| | *Other Comprehensive Income* | $OCI_{it} = \frac{Other\ Comprehensive\ Income\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ | Rasio |
| | Komponen-komponen OCI | a) $RFA_{it} = \frac{RFAit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$ | Rasio |
| | | b) $PEN_{it} = \frac{PENit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$<br>c) $CUR_{it} = \frac{CURit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$<br>d) $HED_{it} = \frac{HEDit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$<br>e) $SEC_{it} = \frac{SECit}{Total\ Laba\ Bersih\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ ke\ t}$<br><br>Keterangan :<br>RFA : Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap per lembar saham<br>PEN : Keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti<br>CUR : Keuntungan atau kerugian yang timbul karena adanya penjabaran atau translasi laporan keuangan dalam mata uang asing per lembar saham<br>HED : Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas per lembar saham<br>SEC : Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang dikategorikan sebagai “tersedia untuk dijual”. | Rasio |

Lanjutan Tabel 1

| Variabel | | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| | Potensi Kebangkrutan | **Z-score = 0,717 $X_1$ + 0,847 $X_2$ + 3,107 $X_3$ + 0,420 $X_4$ + 0,998 $X_5$**<br><br>$X_1$ = *Working Capital / Total Assets*<br><br>$= \frac{Current\ Asset - Current\ Liabilities}{Total\ Asset}$<br><br>$X_2$ = *Retained Earnings / Total Assets*<br><br>$X_3$ = *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*<br>$X_4$ = *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt*<br><br>*Market Value of Equity* adalah nilai pasar dari saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan *Book Value of Total Debt* mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang. | Rasio |
| **Variabel Terikat** | *Return* Saham | $R_{t+1} = \frac{P_{t+1} - P_t}{P_t}$<br><br>Keterangan :<br>$R_{t+1}$ = *Return* saham 31 Maret t +1<br>$P_{t+1}$ = Harga saham pada 31 Maret (tahun berikutnya)<br>Pt = Harga saham pada 31 Maret (tahun sekarang) | Rasio |
| **Variabel Pemoderasi** | Kualitas Auditor | Ukuran KAP; dimana KAP *big four* diberi angka 1 dan KAP *non big four* diberi angka 0 | Nominal |

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

**Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian dan pengukuran pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif , uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation. Nilai minimum dan nilai maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Dalam proses pengujian hipotesis penelitian, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear dan uji regresi moderasian. Berikut ini penjelasan dari masing-masing model yang digunakan untuk pengujian hipotesis :

**Model 1 untuk Menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 4**

Pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 4 dapat dilakukan dengan model persamaan berikut ini:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CI_{it} + \beta_2 OCI_{it} + \beta_3 Z + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (1)$$

Keterangan:
- $RET_{it+1}$ : *Return* Saham .
- $\alpha$ : Konstanta.
- $\beta_1$ - $\beta_3$ : Koefisien Regresi.
- CI : *Comprehensive income*
- OCI : *Other comprehensive income*.
- Z : Nilai Z-score
- $\varepsilon$ : *Error of Term*
- $_{it}$ : Perusahaan i pada tahun t

**Model 2 untuk Menguji Hipotesis 3**

Pengujian hipotesis 3 dibagi menjadi 5 jenis model karena bertujuan untuk pengujian masing-masing komponen OCI yang terbagi menjadi 5 jenis komponen. Model-model yang digunakan adalah:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 RFA_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2a)$$
$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 PEN_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2b)$$
$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CUR_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2c)$$
$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 HED_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2d)$$
$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 SEC_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} \quad (2e)$$

Keterangan :
- $RET_{it+1}$ : *Return* Saham .
- $\alpha$ : Konstanta.
- $\beta_1$ : Koefisien Regresi.
- RFA : Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap per lembar saham
- PEN : Keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti
- CUR : Keuntungan atau kerugian yang timbul karea adanya penjabaran atau translasi laporan keuangan dalam mata uang asing per lembar saham
- HED : Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas per lembar saham
- SEC : Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang dikategorikan sebagai "tersedia untuk dijual".
- $\varepsilon$ : *Error of Term*
- $_{it}$ : Perusahaan i pada tahun t

**Model 3 untuk Menguji Hipotesis 5 dan Hipotesis 6**

Pengujian hipotesis 5 dan 6 dilakukan untuk menguji dan membuktikan bahwa kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai dari laba komprehensif dan OCI. Model yang digunakan adalah:

$$RET_{it+1} = \alpha + \beta_1 CI_{it} + \beta_2 OCI_{it} + \beta_3 KAP_{it} + \beta_4 CI_{it} * KAP_{it} + \beta_5 OCI_{it} * KAP_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....} (3)$$

Keterangan:
- $RET_{it+1}$ : *Return* Saham.
- $\alpha$ : Konstanta.
- $\beta_1$ - $\beta_5$ : Koefisien Regresi.
- CI : *comprehensive income*

OCI : *other comprehensive income*.
KAP : Kantor Akuntan Publik, *Dummy Variable*, 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, 0 apabila perusahaan menggunakan selain itu.
ε : *Error of Term*
it : Perusahaan i pada tahun t

## III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan 7 kali analisis deskriptif karena model penelitian berjumlah 7 model penelitian. Gambaran hasil analisis deskriptif akan ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel | Model | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Return_Saham | 1 | 753 | -.870000 | 1.129121 | -.00724851 | .347903411 |
| | 2a | 45 | -.620939 | 1.225275 | .07896214 | .439465436 |
| | 2b | 513 | -.568750 | .635294 | -.04545632 | .260094173 |
| | 2c | 298 | -.893171 | .904762 | -.04936799 | .317581040 |
| | 2d | 56 | -.695387 | .764706 | .01398452 | .285122147 |
| | 2e | 231 | -.620939 | .766667 | -.00642217 | .297919217 |
| | 3 | 762 | -.870000 | 1.129121 | -.00970382 | .340689971 |
| | | | | | | |
| Comprehensive_ Income | 1 | 753 | -.481546 | .415510 | .05278020 | .093022433 |
| | 3 | 762 | -.481546 | .415510 | .05249393 | .093352524 |
| | | | | | | |
| OCI | 1 | 753 | -13.020578 | 8.809878 | .08024721 | 1.255193326 |
| | 3 | 762 | -13.020578 | 8.809878 | .07943921 | 1.247779473 |
| | | | | | | |
| Z_Score | 1 | 753 | -2.87 | 24.80 | 3.0397 | 3.09154 |
| | | | | | | |
| RFA | 2a | 45 | -3.661432 | 4.966220 | .70209128 | 1.966262448 |
| | | | | | | |
| PEN | 2b | 513 | -1.985145 | 1.702708 | .01142303 | .327832948 |
| | | | | | | |
| CUR | 2c | 298 | -4.325646 | 5.604236 | .03667897 | .706930888 |
| | | | | | | |
| HED | 2d | 56 | -.282862 | .451798 | .01174096 | .098545929 |
| | | | | | | |
| SEC | 2e | 231 | -.295341 | 2.091316 | .05755862 | .278475521 |
| | | | | | | |
| KAP | 3 | 762 | 0 | 1 | .39 | .488 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian, *return* saham memiliki data valid terbesar pada model 3 yaitu berjumlah 762 sampel. Rata-rata *return* saham pada model 2a dan 2d bernilai positif sedangkan pada model yang lainnya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak bisa memberikan *return* saham kepada para investor. Rata-rata laba komprehensif untuk model 1 maupun model 3 sama-sama berkisar 5%, yaitu 0,05278020 pada model 1 dan 0,05249393 pada model penelitian 3. Kualitas auditor yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki rata-rata 0,39 atau 39%. Hal ini berarti dari semua sampel yang digunakan pada model penelitian 3 yang berjumlah 762 sampel perusahaan, 39% perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan sisanya menggunakan *non big four*.

**Uji Asumsi Klasik**

Dalam proses pengujian hipotesis penelitian, suatu model regresi harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

**TABEL 3**
***One-Sample* Kolmogorov-Smirnov *Test***

| Model | Jumlah Sampel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| **1** | 753 | 0.000 | Tidak Normal |
| **2a** | 45 | 0.054 | Normal |
| **2b** | 513 | 0.066 | Normal |
| **2c** | 298 | 0.157 | Normal |
| **2d** | 56 | 0.319 | Normal |
| **2e** | 231 | 0.084 | Normal |
| **3** | 762 | 0.001 | Tidak Normal |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 3 pada pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh melalui uji *one-sample* Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk model 1 sebesar 0,000 < $\alpha$ (0,05). Hal tersebut berarti data tidak terdistribusi normal. Hal ini terjadi pula pada pengujian normalitas untuk model 3. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh melalui uji *one-sample* Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk model 3 sebesar 0,001 < $\alpha$ (0,05). Hal tersebut berarti data tidak terdistribusi normal. Akan tetapi, menurut Gujarati (2006) jika sampel observasi berjumlah > 100 sampel, maka uji normalitas dapat diabaikan.

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh melalui uji *one-sample* Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk model 2a sebesar 0,054 > $\alpha$ (0,05), untuk model 2b sebesar 0,066 > $\alpha$ (0,05), model 2c sebesar 0,157 > $\alpha$ (0,05), untuk model 2d sebesar 0,319 > $\alpha$ (0,05), dan untuk model 2e sebesar 0,084 > $\alpha$ (0,05). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model 2a, 2b, 2c, 2d, dan 2e terdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

**TABEL 4**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | Variabel | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF | |
| 1 | Comprehensive_Income | .698 | 1.433 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | OCI | .999 | 1.001 | |
| | Z_Score | .698 | 1.433 | |
| 3 | Comprehensive_Income | .918 | 1.089 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | OCI | .996 | 1.004 | |
| | KAP | .915 | 1.093 | |
| | CI*KAP | .579 | 1.727 | |
| | OCI*KAP | .690 | 1.449 | |

Dependent Variable: Return_Saham
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini hanya dilakukan untuk model penelitian pertama dan ketiga saja. Model penelitian kedua tidak dilakukan pengujian

multikolinearitas karena model penelitian hanya terdiri dari satu variabel independen saja. Berdasarkan tabel 4, semua nilai *Tolerance* semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

**TABEL 5**
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | Jumlah Sampel | Nilai Durbin-Watson (D*W*) | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 1 | 753 | 1.994 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 2a | 45 | 1.768 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 2b | 513 | 1.938 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 2c | 298 | 1.976 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 2d | 56 | 1.963 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 2e | 231 | 1.920 | Tidak terjadi Autokorelasi |
| 3 | 762 | 2.000 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 di atas dapat dilihat untuk model 1, model 2b, model 2c, model 2e, dan model 3 yang berjumlah sampel > 200 sampel memiliki nilai D*W* ≥ -2 dan D*W* ≤ 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 untuk model 2a dapat dilihat bahwa nilai D*W* = 1,768. Nilai kritis dari $d_L$ dan $d_U$ untuk $\alpha$ = 0,05 *k* = 2 dan n = 45 adalah $d_L$ = 1,4298 dan $d_U$ = 1,6148. Nilai D*W* adalah 1,768 dan berada diantara dU dan 4-dU. Artinya $d_U$ (1,6148) < *DW* (1,768) < 4-d*U* (2,385), sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2a tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 untuk model 2d dapat dilihat bahwa nilai D*W* = 1,963. Nilai kritis dari $d_L$ dan $d_U$ untuk $\alpha$ = 0,05, *k* = 2 dan n = 56 adalah $d_L$ = 1,4954 dan $d_U$ = 1,6430. Nilai D*W* adalah 1,963 dan berada diantara dU dan 4-dU. Artinya $d_U$ (1,6430) < *DW* (1,963) < 4-d*U* (2,357), sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2d tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 6**
**Hasil Uji Glejser**

| Model | Variabel | Unstandardized Coefficients | Sig. | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| | | B | | |
| 1 | Comprehensive_Income | -.064 | .535 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | OCI | .010 | .131 | |
| | Z_Score | .008 | .009 | |
| 2a | RFA | .015 | .506 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2b | PEN | -.010 | .638 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2c | CUR | .013 | .438 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2d | HED | -.316 | .238 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2e | SEC | .043 | .313 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 3 | Comprehensive_Income | .071 | .411 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | OCI | .010 | .110 | |
| | KAP | -.003 | .847 | |
| | CI*KAP | .194 | .187 | |
| | OCI*KAP | .011 | .398 | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji Glejser pada tabel 6 menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen dari setiap model penelitian tidak ada yang signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang semuanya di atas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha$ = 0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi dari semua model penelitian layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* $R^2$)

**TABEL 7**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* $R^2$)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .222 | .049 | .046 | .339871811 |
| 2a | .173 | .030 | .007 | .437868987 |
| 2b | .051 | .003 | .001 | .260012841 |
| 2c | .071 | .005 | .002 | .317312867 |
| 2d | .145 | .021 | .003 | .284702252 |
| 2e | .153 | .024 | .019 | .295031237 |
| 3 | .217 | .047 | .042 | .333436141 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil analisis regresi pada tabel 7 dapat diketahui koefisien determinasi ($R^2$) dari tiap-tiap model yang digunakan dalam penelitian ini. Pada model 1 nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,046 yang artinya variabel *return* saham pada model 1 mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu *comprehensive income*, OCI, dan potensi kebangkrutan sebesar 0,046 (4,6%). Pada model 2a, nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,007 yang artinya variabel *return* saham pada model 2a mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu RFA sebesar 0,007 (0,7%).

Pada model 2b, nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,001 yang artinya variabel *return* saham pada model 2b mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu PEN sebesar 0,001 (0,1%). Hasil analisis pada tabel 4.8 juga menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted* $R^2$ pada model 2c sebesar 0,002 yang artinya variabel *return* saham pada model 2c mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu CUR sebesar 0,002 (0,2%). Pada model 2d, nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,003 yang artinya variabel *return* saham pada model 2d mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu HED sebesar 0,003 (0,3%).

Hasil analisis pada tabel 7 juga menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted* $R^2$ pada model 2e sebesar 0,019 yang artinya variabel *return* saham pada model 2e mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu SEC sebesar 0,019 (1,9%). Pada model 3, nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,042 yang artinya variabel *return* saham pada model 3 mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independennya sebesar 0,042 (4,2%).

## Hasil Regresi Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 4

*Comprehensive Income* terhadap *Return* Saham

Variabel *Comprehensive Income* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,506 dengan signifikansi sebesar 0,02 < alpha 0,05 sehingga *Comprehensive Income* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 1 didukung.

OCI terhadap *Return* Saham

Variabel OCI memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan signifikansi sebesar 0,078 marjinal taraf signifikansi alpha 10%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan signifikansi 0,078 > alpha 0,05 maka OCI tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 2 tidak didukung.

Potensi Kebangkrutan terhadap *Return* Saham

Variabel potensi kebangkrutan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan signifikansi sebesar 0,013 < alpha 0,05. Pada pengujian variabel ini, peneliti menggunakan nilai Z-*Score* sebagai pengukur potensi kebangkrutan. Nilai Z-*Score* dapat dilihat pada koefisien regresi dimana perusahaan yang semakin besar nilai Z-*Score* nya maka perusahaan tersebut semakin tidak bangkrut. Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian hipotesis 4 didukung.

**TABEL 8**
**Hasil Uji Hipotesis Model 1**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.072 | .017 | | -4.126 | .000 |
| | Comprehensive_Income | .506 | .159 | .135 | 3.172 | .002 |
| | OCI | .017 | .010 | .063 | 1.762 | .078 |
| | Z_Score | .012 | .005 | .107 | 2.501 | .013 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

**Hasil Regresi Hipotesis 3**

**TABEL 9**
**Hasil Uji Hipotesis 3**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 2a | (Constant) | .052 | .069 | | .747 | .459 | Tidak Didukung |
| | RFA | .039 | .034 | .173 | 1.150 | .257 | |
| 2b | (Constant) | -.045 | .011 | | -3.917 | .000 | Tidak Didukung |
| | PEN | -.040 | .035 | -.051 | -1.149 | .251 | |
| 2c | (Constant) | -.051 | .018 | | -2.746 | .006 | Tidak Didukung |
| | CUR | .032 | .026 | .071 | 1.226 | .221 | |
| 2d | (Constant) | .019 | .038 | | .494 | .624 | Tidak Didukung |
| | HED | -.420 | .390 | -.145 | -1.078 | .286 | |
| 2e | (Constant) | -.016 | .020 | | -.801 | .424 | Didukung |
| | SEC | .164 | .070 | .153 | 2.351 | .020 | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa variabel RFA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039 dengan signifikansi sebesar 0,257 > alpha 0,05 sehingga perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 3a tidak didukung.

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa variabel PEN memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,040 dengan signifikansi sebesar 0,251 > alpha 0,05 sehingga keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 3b tidak didukung.

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa variabel CUR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dengan signifikansi sebesar 0,221 > alpha 0,05 sehingga keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 3c tidak didukung.

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa variabel HED memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,420 dengan signifikansi sebesar 0,286 > alpha 0,05 sehingga bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 3d tidak didukung.

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa variabel SEC memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,164 dengan signifikansi sebesar 0,020 < alpha 0,05 sehingga kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai 'tersedia untuk dijual' berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Dengan demikian, hipotesis 3e didukung.

**Hasil Regresi Hipotesis 5 dan Hipotesis 6**

**TABEL 10**
**Hasil Uji Hipotesis Model 3**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 3 | (Constant) | -.037 | .016 | | -2.317 | .021 |
| | Comprehensive_Income | .802 | .135 | .220 | 5.946 | .000 |
| | OCI | .016 | .010 | .058 | 1.644 | .101 |
| | KAP | -.041 | .026 | -.058 | -1.578 | .115 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

**TABEL 11**
**Hasil Uji Hipotesis Model 3**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 3 | (Constant) | -.048 | .014 | | -3.458 | .001 |
| | Comprehensive_Income | .798 | .170 | .219 | 4.690 | .000 |
| | OCI | .010 | .012 | .035 | .814 | .416 |
| | CI*KAP | -.113 | .228 | -.023 | -.494 | .622 |
| | OCI*KAP | .023 | .021 | .047 | 1.099 | .272 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa variabel KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan signifikansi sebesar 0,115 > alpha 0,05 dan tabel 11 terlihat bahwa variabel CI*KAP memiliki koefisien regresi sebesar -0,113 dengan signifikansi sebesar 0,662 > alpha 0,05. Variabel OCI*KAP memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 dengan signifikansi sebesar 0,272 > alpha 0,05.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dan 6 tidak didukung sehingga kualitas aditor bukan merupakan variabel pemoderasi.

**Pembahasan**

Relevansi Nilai Laba Komprehensif

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel laba komprehensif (*comprehensive income*) pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa laba komprehensif berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti laba komprehensif menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin besar laba komprehensif yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena pada akhirnya laba perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya *return* saham. Oleh karena itu, para pelaku pasar dapat menggunakan laba komprehensif untuk menganalisis *return* saham. Sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada teori *signalling*, informasi yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan akan memberikan *signal* bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Jika publikasi tersebut mengandung nilai positif, para investor juga akan menanggapi informasi tersebut dengan positif pula.

Relevansi Nilai *Other Comprehensive Income* (OCI)

Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa *Other Comprehensive Income* (OCI) tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ternyata untuk saat ini variabel *Other Comprehensive Income* (OCI) tidak memengaruhi keputusan investor dalam pembuatan keputusan berinvestasi, namun tinggal menunggu waktu saja karena para investor masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan baru mengenai pelaporan OCI. Pengungkapan OCI dalam laporan keuangan akan menambah muatan informasi dalam sebuah laporan keuangan karena di dalamnya diterangkan informasi tambahan mengenai nilai aset bersih perusahaan yang disebabkan oleh perubahan perekonomian dan kondisi pasar, namun para investor untuk saat ini masih membutuhkan penyesuaian sehingga tidak memerlukan akun ini dalam proses pengambilan keputusan investasi yang akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

Relevansi Nilai Komponen-Komponen *Other Comprehensive Income* (OCI)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) untuk komponen-komponen OCI menghasilkan kesimpulan yang berbeda untuk tiap-tiap komponen. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel perubahan surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud, keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri, dan bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas menyatakan bahwa komponen-komponen tersebut tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengujian untuk variabel keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai ‘tersedia untuk dijual’ menunjukkan hasil yang berbeda. Komponen OCI ini berpengaruh positif terhadap *return* saham yang artinya para investor mempertimbangkan komponen OCI ini untuk memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga tersebut disebabkan oleh para investor belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengolah informasi pada laporan laba rugi komprehensif yang mulai diimplementasikan untuk dilaporkan pada tahun 2011. Dengan demikian muncul dugaan bahwa bukan variabel atau komponen-komponen dari laba rugi komprehensif yang bermasalah, tetapi yang bermasalah adalah pelaku pasar yang belum secara penuh mampu dalam membaca laporan keuangan yang disajikan setelah konvergensi dari IFRS yang diatur pada PSAK No.1 revisi tahun 2009 tentang penyajian laporan

keuangan. Selain dikarenakan dengan adanya perubahan kebijkan akuntansi yang menyebabkan pengujian hasil penelitian ini hanya menerima satu hipotesis yang telah dirumuskan, dapat juga disebabkan karena latar belakang dimana perusahaan tersebut berada. Dengan latar belakang yang berbeda akan membuat karakteristik tersendiri antara perusahaan di Indonesia dengan negara lainnya, misalnya perbedaan keadaan pasar modal di Indonesia yang cenderung tidak efisien atau dari berbagai aspek baik aspek ekonomi, aspek budaya, aspek hukum, aspek sosial maupun aspek politik.

Potensi Kebangkrutan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa prediksi potensi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Para investor sangat memperhatikan baik buruknya kinerja dari perusahaan karena harapan dari para investor adalah mereka mampu mendapatkan tingkat pengembalian saham yang menguntungkan. Sehingga semakin sehat kondisi perusahaan maka harga saham dari perusahaan terkait juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran dari para pemegang saham atau dapat disebut juga peningkatan *return* saham.

Relevansi Nilai Laba Komprehensif dan *Other Comprehensive Income* (OCI) Diperkuat Kualitas Auditor

Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas auditor bukan merupakan variabel pemoderasi untuk relevansi nilai laba komprehensif. Pada hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa kualitas auditor memperkuat relevansi nilai *Other Comprehensive Income* (OCI) juga tidak terbukti. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lee dan Park (2013); Chambers *et al* (2007); Biddle dan Choi (2006); Kanagaretnam *et al* (2009) yang menyatakan bahwa relevansi nilai dari laba komprehensif dan *other comprehensive income* meningkat diperkuat oleh kualitas audit.

Bayu *et al.* (2014) menyatakan bahwa perilaku investor di Indonesia dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham saja. Informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor khususnya investor individual, ternyata tidak menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi, bahkan intensitas penggunaan informasi akuntansi sangat tidak dominan. Faktor kerumitan dalam menganalisis informasi akuntansi merupakan salah satu penyebab utamanya. Hal ini menyebabkan kualitas auditor yang memoderasi relevansi nilai laba komprehensif dan *other comprehensive income* menjadi tidak relevan sehingga kerumitan dalam menganalisisnya menyebabkan hipotesis ini tidak dapat dibuktikan.

Kehadiran pihak ketiga yang independen untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen sangatlah diperlukan. Dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga, maka diharapkan dapat menghilangkan atau mengurangi konflik keagenan yang sering terjadi. Hal ini juga akan menyebabkan para investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan kualitas audit yang baik. Akan tetapi, kenyataan tersebut belum sesuai dengan pola perilaku investor di Indonesia. Perilaku investor di Indonesia dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham saja, sehingga kualitas auditor bukan merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat relevansi nilai laba komprehensif dan OCI.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba komprehensif memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi. Hal ini berarti laba komprehensif memiliki pengaruh bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin besar laba komprehensif yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka kecenderungan yang akan terjadi adalah semakin tinggi pula return saham dari perusahaan tersebut.
2. *Other Comprehensive Income* (OCI) tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi. Pengungkapan OCI akan menambah muatan informasi dalam sebuah laporan keuangan karena di dalamnya diterangkan informasi tambahan mengenai nilai aset bersih perusahaan yang disebabkan oleh perubahan perekonomian dan kondisi pasar, namun untuk saat ini para investor tidak memerlukan informasi ini dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Para investor masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan baru mengenai pelaporan dan pengungkapan nilai OCI dalam laporan keuangan.
3. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
4. Keuntungan dan kerugian aktuaria atas program manfaat pasti tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
5. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
6. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas tidak memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
7. Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai ‘tersedia untuk dijual’ memiliki relevansi nilai untuk pembuatan keputusan investasi.
8. Sebagian besar hipotesis yang menguji komponen-komponen OCI menghasilkan hipotesis yang tidak didukung. Hal tersebut disebabkan oleh para investor yang belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengolah informasi pada laporan laba rugi komprehensif yang mulai diimplementasikan untuk dilaporkan pada tahun 2011. Dengan demikian muncul dugaan bahwa bukan variabel atau komponen-komponen dari laba rugi komprehensif yang bermasalah, tetapi yang bermasalah adalah pelaku pasar yang belum secara penuh mampu dalam membaca laporan keuangan yang disajikan setelah konvergensi dari IFRS yang diatur pada PSAK No.1 revisi tahun 2009 tentang penyajian laporan keuangan.
9. Prediksi Potensi Kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap return saham. Para investor sangat memperhatikan baik buruknya kinerja dari perusahaan karena harapan dari para investor adalah mereka mampu mendapatkan tingkat pengembalian saham yang menguntungkan. Sehingga semakin sehat kondisi perusahaan maka harga saham dari perusahaan terkait juga akan meningkatyang juga berpengaruh pada peningkatan *return* saham.
10. Hipotesis kelima yang menyatakan kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif menunjukkan hasil tidak didukung.
11. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kualitas auditor meningkatkan relevansi nilai *Other Comprehensive Income* (OCI) ternyata tidak didukung.
12. Perilaku investor di Indonesia dalam pengambilan keputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham saja. Informasi akuntansi sebagai nilai yang

bermanfaat bagi investor khususnya investor individual, ternyata tidak menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menyebabkan kualitas auditor yang memoderasi relevansi nilai laba komprehensif dan other comprehensive income menjadi tidak relevan sehingga kerumitan dalam menganalisisnya menyebabkan hipotesis ini tidak dapat dibuktikan.

**Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini tidak mengikutsertakan perusahaan sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank.
2. Banyaknya data penelitian yang tergolong data *outlier* sehingga data tersebut harus dihapus dari sampel penelitian yang menyebabkab jumlah sampel menjadi berkurang.
3. Penelitian ini tidak ditambahkan dengan variabel kontrol dan masih terbatasnya variabel yang digunakan untuk meneliti relevansi nilai.

**Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang harus diperhatikan bagi penelitan selanjutnya. Saran-saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian serupa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah perusahaan-perusahaan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan non bank agar jumlah sampel menjadi lebih luas.
2. Penelitian mengenai relevansi nilai laba komprehensif dan other comprehensive income (OCI) masih diperlukan penelitian ulang karena hasil yang sering kali tidak konsisten.
3. Menambah atau mengganti variabel penelitian yang lebih sesuai dengan penelitian mengenai relevansi nilai dan potensi kebangkrutan agar dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, Toni. 2016. Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responbility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No.1.

Altman, E. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* Vol. 23, Hal. 589–609.

Apandi, R.Nelly Nur. 2015. “Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.

Arens, Elder, Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. Pearson.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bayu, Hadyanto Mulyono et.al, 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang), *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.4, No.2:94.

Bertoni, M., Bruno De Rosa and Marco Maffei. 2005. *Comprehensive Income under IFRS: Evidence from a Cross-Sectional Analysis*.

Biddle, G., & Choi, J. 2006. Is comprehensive income useful? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 2(1), 1–32.

Bursa Efek Indonesia. 2016. Indonesian Capital Market Directory.

Cahyonowati, N., dan D. Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 2, November, hal. 105-115.

Campbell, John Y., Jens Dietrich Hilscher, and Jan Szilagyi. 2011. Predicting Financial Distress and The Performance of Distressed Stocks. *Journal of Investment Management*, 9(2), 14-34.

Chambers, D., Linsmeier, T., Shakespeare, C., & Sougiannis, T. 2007. An evaluation of SFAS No. 130 comprehensive income disclosures. *Review of Accounting Studies*, 12(4), 557 593.

Da, Z. and Gao, P. 2010. Clientele Change. Liquidity Shock, and the Return on Financially Distressed Stocks. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 45, No. 1.

Dhaliwal, D., Subramanyam, K., & Trezevant, R. 1999. Is comprehensive income superior to net income as a measure of firm performance? *Journal of Accounting and Economics*, 26(1–3), 43–67.

Dichev, I. D. 1998. Is the Risk of Bankruptcy a Systematic Risk?, *Journal of Finance*, Vol. 53, No. 3, p. 1131-1147.

Fargher, N. and Zhang, J.Z. 2014. Changes in the measurement of fair value: Implications for accounting earnings. In *Accounting forum* (Vol. 38, No. 3, pp. 184-199). Elsevier.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Griffin, John M. and Michael L. Lemmon. 2002. Book-to-Market Equity, Distress Risk, And Stock Returns. *Journal of Finance*. 57, 2317–2336.

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.

Hudayati, A. 1999. Comprehensive Income: Upaya Meningkatkan Relevensi Pelaporan Laba.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntasi Keuangan. PSAK.* Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Johnson, L. T., C. L. Reither, and R. J. Swieringa. 1995. "Toward Reporting Comprehensive Income." *Accounting Horizons* 9, No. 4: 128-137.

Kanagaretnam, Kiridaran, Robert Mathieu and Mohamed Shehata. (2009). *Usefulness of Comprehensive Reporting in Canada.* Journal Accounting. Public Policy 28.

Kargin, S. 2013. The impact of IFRS on the value relevance accounting information: Evidence from Turkish firms. *International Journal of Economy and Finace*, 5 (4), pp. 71–80.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Lee, C. and Park, M.S. 2013. Subjectivity in fair-value estimates, audit quality, and informativeness of other comprehensive income. *Advances in Accounting*, *29*(2), pp.218-231.

Naif, A. 2014. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI.

O'Hanlon, J.F. and Pope, P.F. 1999. The value-relevance of UK dirty surplus accounting flows. *The British Accounting Review*, *31*(4), pp.459-482.

Peter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.

Pratiwi, E. and Eddy, S. 2013. *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan dan Komponen Laba Rugi Komprehensif dalam Menjelaskan Harga dan Return Saham* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).

Restuti, Maria Immaculata. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Dan Yield Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1 No 3, 2007.

Ross, A Stephen. 1973. The Economic Theory of Agency: The Pricipal‟s Problem. American Economics Review 63(2): 134-139.

Ross, Westerfield. 2002. *Corporate Finance*, International Edition, MC.Graw Hill Comp, Inc, New York.

Saeedi, A. 2005. Examining the superiority of comprehensive income to net income as a measure of firm performance. *Editorial Advisory Board e*, p.469.

Scott, William R. 2009. "*Financial Accounting Theory*." 5nd Ed. Prentice Hall Canada Inc.

Sefiana, E. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di BEI.

Simamora. 2000. *Manajerman Pemasaran Internasional* Jilid II. Jakarta : Salemba Empat.

Springate, Gordon L.V. 1978. Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. *Unpublised Masters Thesis*. Simon Fraser University. January 1978.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukriah, dkk.(2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*.

Supardi dan Sri Mastuti. 2003. *Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Kompak No. 7. Januari-April, hal 10.

Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta, BPFE.

Tan dan Alison. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The influence Of Knowladge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal Of Accounting Reseach* 2:209-223.

*The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1. 1978. Tujuan pelaporan keuangan pada entitas bisnis. *Financial Accounting Standards Board* (FSAB).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1998 tentang Kepailitan.

Vassalou, Maria dan Yuhang Xing, 2004. Default-risk in Equity Returns, *Journal of Finance*. Vol. 59, No. 2 p. 831-868.

Wahyu, R.P.S., dan S. Praptoyo. 2014. Penyajian dan Komponen *Other Comprehensive Income. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 12, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, hal. 1-16.

Warsono, Sony dkk,. 2009. Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1991. Positive Accounting Theory. *The Accounting Review*; Jan 1990; 65, 1; ABI/INFORM Global.p 131.

Wolk et. al. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institusional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.

Yurniwati. 2016. Analisis komponen *Other Comprehensive Income* Pada Perusahaan Sektok Kuangan, Pertambangan dan Manufaktur di Indonesia. Universitas Andalas.

Zmijewski, M. E. 1984. Methodological Issues Related To The Estimation Of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59-82.